

## The Effect of Tax Planning, Profitability, Company Size, and Audit Quality on Earnings Management

### Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Shella Shintia<sup>1</sup>, Jasmina Syafei<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\*Corresponding author's e-mail: [jasmina.syafei@uin-suska.ac.id](mailto:jasmina.syafei@uin-suska.ac.id)

#### Abstract

This study is included in the type of quantitative research that aims to analyze the effect of tax planning, profitability, company size, and audit quality on earnings management practices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. Sampling was carried out using the purposive sampling method, so that 28 companies were obtained as research samples. The data used are secondary data sourced from the company's financial statements. The analysis technique used is panel data regression with the help of EViews 12 software. The results of the study indicate that tax planning does not affect earnings management, company size, profitability and audit quality affect earnings management.

**Keywords:** Tax Planning, Profitability, Firm Size, Audit Quality, Earnings Management.

#### Abstrak

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Manajemen Laba.

## PENDAHULUAN

Saat ini, komunitas bisnis di Indonesia berkembang pesat, baik dalam pengelolaan keuangan maupun dalam aktivitas pembelian produk konsumen. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diwajibkan untuk mempublikasikan informasi keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah go public juga harus menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI. Laporan ini dapat diakses oleh investor dan masyarakat, serta berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Manajemen sering kali menyembunyikan kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak sehat dengan menyajikan kinerja keuangan yang tampak baik melalui praktik manajemen laba. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap akun-akun diskresioner. Penyesuaian ini

dimungkinkan karena metode akuntansi berbasis akrual memang mengharuskan adanya estimasi sebagai bagian dari proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Dikutip dari IDNFinancials (2022), perusahaan Plaza Indonesia Realty (PLIN), yang mengelola pusat perbelanjaan Plaza Indonesia dan hotel mewah Grand Hyatt Jakarta, berhasil mencatatkan laba pada tahun 2021. Hal ini cukup mencolok mengingat pada tahun sebelumnya perusahaan mengalami kerugian yang signifikan. Menariknya, meskipun pendapatan PLIN justru menurun pada tahun 2021—terutama akibat penurunan tajam dari pendapatan sewa ruang di mal dan gedung perkantoran—perusahaan tetap mampu membukukan keuntungan.

Faktor utama yang mendorong perolehan laba tersebut adalah kenaikan nilai properti yang dimiliki perusahaan. PLIN melakukan penilaian ulang atas aset properti seperti gedung dan tanah, yang hasilnya menunjukkan peningkatan nilai yang cukup signifikan. Kenaikan ini menjadi kontributor utama yang membuat laporan keuangan PLIN tampak lebih baik, meskipun pendapatan operasional mengalami penurunan. Namun demikian, perlu dicatat bahwa peningkatan nilai properti tersebut bisa bersifat sementara dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan PLIN, diperlukan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap laporan keuangannya.

Dikutip dari (Idnfinancials, 2022) Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia melibatkan beberapa perusahaan besar. Beberapa kasus atau kecurangan yang terkait dengan praktik manajemen laba yaitu pada perusahaan PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN). PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) mengantongi pendapatan sebesar Rp 871,49 miliar pada tahun 2021 atau menyusut 6,42% dari pendapatan pada tahun sebelumnya Rp 927,49 miliar.

Berdasarkan fenomena diatas Fenomena yang terjadi pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) dapat dikategorikan sebagai indikasi manajemen laba karena terdapat ketidaksesuaian antara kinerja operasional dan laba yang dilaporkan. Pada tahun 2021, pendapatan PLIN mengalami penurunan sebesar 6,42% dan laba kotor turun 10,4%, namun perusahaan tetap membukukan laba tahun berjalan yang tinggi, yaitu sebesar Rp 447,75 miliar.

Fakta kedua terkait manajemen laba terjadi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,94 triliun di tahun 2023. Angka tersebut turun 20,04% dari laba di tahun 2022. BSDE mencatat pendapatan usaha sebesar Rp 11,54 triliun di tahun 2023. Pendapatan BSDE bahkan naik 12,74% dari raihan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 10,24 triliun. Ketidaksesuaian antara pertumbuhan pendapatan dan penurunan laba bersih dapat menimbulkan spekulasi mengenai pengelolaan laporan keuangan (cnbcindonesia.com).

Berdasarkan data yang dirilis oleh (Kompas, 2023), sektor properti dan konstruksi di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sektor ini diperkirakan menghasilkan antara Rp 2,349 triliun hingga Rp 2,865 triliun setiap tahunnya, yang setara dengan 14,63% hingga 16,30% dari total PDB. Besar dan strategisnya peran sektor properti dan konstruksi terhadap PDB membuat perusahaan-perusahaan di dalamnya berpotensi lebih rentan terhadap praktik manajemen laba.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai elemen lain yang dapat berdampak pada manajemen laba. Dalam perpajakan itu sendiri menggunakan istilah pencatatan / pembukuan (Qathrunnada et al., 2024). Ketika sebuah perusahaan mencoba menurunkan kewajiban pajaknya sambil mematuhi undang-undang perpajakan yang relevan, ini dikenal sebagai perencanaan pajak

Dalam analisis laporan keuangan, penulis menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Rasio ini juga membantu dalam menilai seberapa baik manajemen perusahaan menjalankan perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset, total pendapatan, rata-rata total pendapatan, dan rata-rata total aset. Karena akan menjadi fokus perhatian dan pengawasan, perusahaan yang lebih besar akan menghadapi lebih banyak tekanan.

Sementara itu faktor lainnya yang dapat memengaruhi manajemen laba ialah kualitas audit. Manajemen bisa saja memanfaatkan kesalahan dalam standar akuntansi keuangan untuk memanipulasi laporan keuangan. Karena setiap perusahaan mungkin menerapkan prinsip yang berbeda, perusahaan mungkin memiliki keyakinan berbeda mengenai keakuratan laporan keuangannya.

Studi ini memperbarui studi sebelumnya, Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, oleh Citra Kharisma Putri Tias et al (2023). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneliti bermaksud untuk memperbarui penelitian yang ada dengan menambahkan variabel independen baru, kualitas audit, dan melakukan penelitian di bidang dan tahun yang berbeda.

Alasan peneliti menambah variabel kualitas audit karena pada penelitian Citra Kharisma Putri Tias et al (2023) menyarankan variabel lain yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan manajemen laba. Para peneliti juga memasukkan kualitas audit sebagai komponen yang dapat berdampak pada perusahaan yang merangkul manajemen laba. Salah satu unsur yang mempengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit bagi pemangku kepentingan untuk menjunjung tinggi integritas dan kelangsungan hidup perusahaan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2024 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari situs resmi perusahaan.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 dengan total 112 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Variabel-variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel Dependen adalah manajemen laba

sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Tax Planning*, *Profitability*, *Firm Size*, *Audit Quality*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

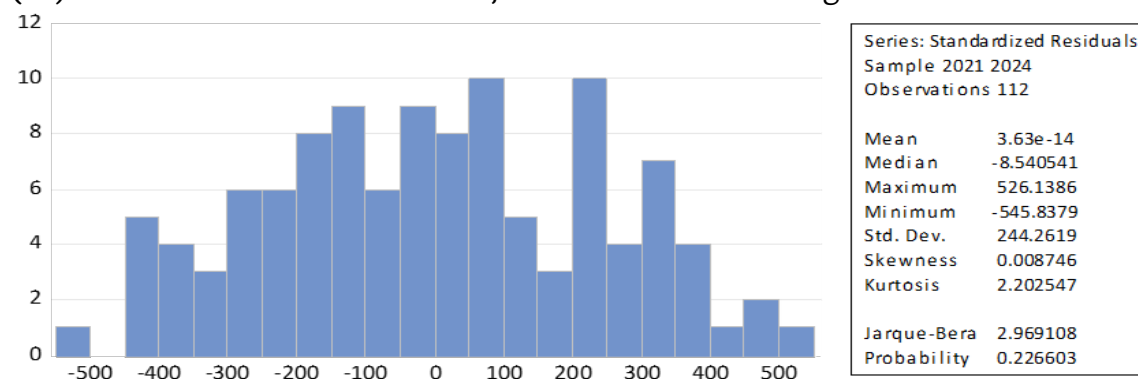
**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

|              | Y         | X1       | X2       | X3        | X4       |
|--------------|-----------|----------|----------|-----------|----------|
| Mean         | -0.108125 | 0.153214 | 3.228661 | 2844.411  | 0.214286 |
| Median       | -0.090000 | 0.060000 | 2.750000 | 2855.000  | 0.000000 |
| Maximum      | 0.080000  | 1.180000 | 11.03000 | 3196.000  | 1.000000 |
| Minimum      | -0.500000 | 0.000000 | 0.010000 | 2409.000  | 0.000000 |
| Std. Dev.    | 0.092673  | 0.229811 | 2.526548 | 188.5781  | 0.412170 |
| Skewness     | -1.698156 | 2.483029 | 0.773099 | -0.195312 | 1.392621 |
| Kurtosis     | 7.466532  | 9.276996 | 2.972884 | 2.393814  | 2.939394 |
| Jarque-Bera  | 146.9292  | 298.9579 | 11.16015 | 2.426894  | 36.21916 |
| Probability  | 0.000000  | 0.000000 | 0.003772 | 0.297171  | 0.000000 |
| Sum          | -12.11000 | 17.16000 | 361.6100 | 318574.0  | 24.00000 |
| Sum Sq. Dev. | 0.953306  | 5.862243 | 708.5621 | 3947347.  | 18.85714 |
| Observations | 112       | 112      | 112      | 112       | 112      |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera Test*. (JB). dikatakan berdistribusi. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

**Grafik 1. Uji Normalitas**

Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan Eviews 12, maka dapat disimpulkan berdasarkan nilai probability didapat nilai sebesar  $0,2266 > 0,05$  yang

mana hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji diatas dinyatakan memenuhi syarat uji normalitas dan berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

|    | X1            | X2            | X3            | X4            |
|----|---------------|---------------|---------------|---------------|
| X1 | 1             | -0.2835346... | -0.2803043... | -0.1774417... |
| X2 | -0.2835346... | 1             | 0.26393840... | 0.22977431... |
| X3 | -0.2803043... | 0.26393840... | 1             | 0.47921549... |
| X4 | -0.1774417... | 0.22977431... | 0.47921549... | 1             |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

Hasil pengujian tabel 2 nilai VIF Perencanaan Pajak (X1) 0.2835, nilai VIF Profitabilitas (DAR) (X2) 0.2803, Nilai VIF Ukuran Perusahaan (X3) 0.1774, nilai VIF Kualitas Audit (X4) 0.2297 dimana dari keempat variabel nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.223502 | Prob. F(4,23)       | 0.9225 |
| Obs*R-squared       | 1.047637 | Prob. Chi-Square(4) | 0.9025 |
| Scaled explained SS | 0.588391 | Prob. Chi-Square(4) | 0.9643 |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

Pada pengolahan uji data menggunakan uji heteroskedastisitas di tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.9643 > 0,05 berarti bahwa pada pengujian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 2.038679 | Prob. F(2,105)      | 0.1353 |
| Obs*R-squared | 4.186607 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1233 |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

### Pemilihan Model Data Panel

#### Uji Chow

**Tabel 5. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 2.604481  | (27,80) | 0.0005 |
| Cross-section Chi-square | 70.643593 | 27      | 0.0000 |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

Dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan nilai probabilitas cross-section Chi-square sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti pada uji chow ini model terbaik yang diperoleh pada uji ini adalah dengan menggunakan Common Effect Model.

### Uji Hausman

**Tabel 6. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 4.891501          | 4            | 0.2986 |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

**Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|                      | Test Hypothesis      |                       |                       |
|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
|                      | Cross-section        | Time                  | Both                  |
| Breusch-Pagan        | 10.16872<br>(0.0014) | 0.066171<br>(0.7970)  | 10.23489<br>(0.0014)  |
| Honda                | 3.188842<br>(0.0007) | -0.257236<br>(0.6015) | 2.072958<br>(0.0191)  |
| King-Wu              | 3.188842<br>(0.0007) | -0.257236<br>(0.6015) | 0.764365<br>(0.2223)  |
| Standardized Honda   | 3.782935<br>(0.0001) | 0.079231<br>(0.4684)  | -1.640346<br>(0.9495) |
| Standardized King-Wu | 3.782935<br>(0.0001) | 0.079231<br>(0.4684)  | -1.741690<br>(0.9592) |
| Gourieroux, et al.   | --                   | --                    | 10.16872<br>(0.0023)  |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

Pengujian yang dilakukan menggunakan uji Hausman di tabel 6 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari probabilitas Cross-section random sebesar  $0,2986 > 0,05$  bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menjelaskan bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Maka perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier.

### Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan tabel 7 hasil pemilihan model menggunakan Uji Lagrange Multiplier, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai uji regresi data panel dalam penelitian ini, model yang akan digunakan adalah random effect.

## Uji Regresi Data Panel

Tabel 8. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/02/25 Time: 22:22  
 Sample: 1 112  
 Included observations: 112

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -0.609858   | 0.130163   | -4.685337   | 0.0000 |
| X1       | -0.027591   | 0.037327   | -0.739168   | 0.4614 |
| X2       | -0.007893   | 0.003422   | -2.306748   | 0.0230 |
| X3       | 0.000191    | 4.59E-05   | 4.161858    | 0.0001 |
| X4       | -0.056562   | 0.020378   | -2.775690   | 0.0065 |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil regresi Random Effect Model yang ditunjukkan pada tabel 8, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (manajemen laba) dan variabel independen Perencanaan Pajak (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Kualitas Audit (X4)) sebagai berikut:

$$Y = -0.609858 - 0.027591 \cdot X1 - 0.007893 \cdot X2 + 0.000191 \cdot X3 - 0.056562 \cdot X4$$

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.566980  | Mean dependent var    | 1127.554 |
| Adjusted R-squared | 0.399185  | S.D. dependent var    | 877.1926 |
| S.E. of regression | 679.9318  | Akaike info criterion | 16.11682 |
| Sum squared resid  | 36984579  | Schwarz criterion     | 16.89353 |
| Log likelihood     | -870.5418 | Hannan-Quinn criter.  | 16.43196 |
| F-statistic        | 3.379001  | Durbin-Watson stat    | 2.016212 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000007  |                       |          |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model*, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.3991. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Perencanaan Pajak (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Kualitas Audit (X4) sebesar 40% sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Uji Parsial Uji-t

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/02/25 Time: 22:22  
 Sample: 1 112  
 Included observations: 112

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -0.609858   | 0.130163   | -4.685337   | 0.0000 |
| X1       | -0.027591   | 0.037327   | -0.739168   | 0.4614 |
| X2       | -0.007893   | 0.003422   | -2.306748   | 0.0230 |
| X3       | 0.000191    | 4.59E-05   | 4.161858    | 0.0001 |
| X4       | -0.056562   | 0.020378   | -2.775690   | 0.0065 |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025.

Hasil pengujian regresi data panel dapat dilihat pada tabel 10 dapat dijelaskan hipotesis uji parsial (uji t) bahwa variabel perencanaan pajak memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.0275 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,4614 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Uji Hipotesis Kedua Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba, bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,0078 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,0230 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Hipotesis Ketiga Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.0001 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Uji Hipotesis Keempat Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, bahwa variabel kualitas audit memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.0565 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar  $0,0065 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

## Pembahasan

### Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, Aktivitas Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Property and real estate yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Artinya, meskipun perusahaan melakukan perencanaan pajak, hal tersebut tidak serta-merta mendorong ataupun menghambat praktik manajemen laba.

Perencanaan pajak pada perusahaan properti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena karakteristik unik dari industri ini. Perusahaan properti memiliki pola pendapatan yang fluktuatif dan tidak berulang, tergantung pada progres proyek dan penjualan unit, sehingga ruang untuk melakukan manajemen laba menjadi terbatas.

Selain itu, metode pengakuan pendapatan yang digunakan, seperti metode persentase penyelesaian, mewajibkan perusahaan mencatat pendapatan secara bertahap sesuai progres pembangunan, yang membuat manipulasi laba secara agresif menjadi sulit. Di sisi lain, perencanaan pajak pada perusahaan properti umumnya lebih berfokus pada struktur jangka panjang, seperti penggunaan anak perusahaan, joint venture, atau skema investasi tertentu untuk mengurangi beban pajak secara legal.

Tujuan dari perencanaan pajak adalah efisiensi fiskal, sedangkan manajemen laba bertujuan untuk memengaruhi persepsi investor atau kreditor melalui laporan keuangan. Karena tujuan dan pendekatannya berbeda, maka strategi perencanaan pajak tidak secara langsung berdampak terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, sektor properti juga diawasi secara ketat oleh regulator, baik dari sisi perpajakan maupun keuangan, sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam

menjalankan kebijakan akuntansi dan fiskal, serta lebih fokus pada pengelolaan aset dan arus kas dibanding memanipulasi laba.

Perencanaan pajak dilakukan secara independen dari aktivitas manajerial lainnya, terutama yang berkaitan dengan pelaporan laba. Dalam banyak kasus, perencanaan pajak difokuskan pada strategi penghematan pajak secara legal dan tidak berhubungan langsung dengan kebijakan akuntansi yang dimodifikasi demi mempercantik laporan keuangan.

Perusahaan mungkin lebih fokus pada kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, sehingga menghindari praktik manipulatif baik dalam perencanaan pajak maupun manajemen laba. Dalam konteks ini, manajemen cenderung bersikap konservatif dan memisahkan strategi pajak dengan pelaporan keuangan. Perbedaan tujuan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Perencanaan pajak lebih berfokus pada penghematan pajak (dari sisi fiskal), sedangkan manajemen laba bertujuan untuk memengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan (dari sisi laporan keuangan komersial).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Dalam hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan prediksi awal di mana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba, hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, tingkat profitabilitas tinggi akan membuat manajer mendapatkan bonus atas pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Carolin et al., 2022), (Jami P et al., 2020), (Aljana & Purwanto, 2017), dan (Grace Magdalena Zai & Emi Masyitah, 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka memungkinkan para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh laba yang semakin tinggi diatas perkiraan yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan melakukan manajemen laba agar laba yang akan dilaporkan tidak jauh dari perkiraan sehingga laba yang kelebihan tersebut tidak dilaporkan tetapi digunakan untuk laporan laba periode berikutnya jika laba dibawah perkiraan. Maka dari itu manajer cenderung melakukan perataan laba di saat tingkat profitabilitas rendah sedangkan tingkat profitabilitas yang tinggi manajer cenderung tidak melakukan perataan laba karena akan berdampak pada bonus yang akan diterima.

Profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan teori agensi, khususnya dalam konteks konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, meningkatkan kepercayaan dan mendorong investasi lebih lanjut. Namun, teori agensi juga menyoroti potensi manajer untuk melakukan manipulasi laba demi kepentingan pribadi atau untuk menjaga stabilitas laba. Teori agensi juga

mempertimbangkan asimetri informasi, di mana manajer memiliki lebih banyak informasi tentang kinerja perusahaan dibandingkan pemegang saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan yang diproseskan logaritma natural dari total asset terhadap Praktik Manajemen Laba yang diukur dengan Discretionary accruals, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba oleh karena itu, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba” diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jami P et al., 2020), (Carolyn et al., 2022), dan (Yeni et al., 2022), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba di suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih informatif dan lebih transparan.

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (agent) dengan investor (principal). (Jensen & Mecling, et al., 1976) berpendapat bahwa jika kedua kelompok agent dan principal tersebut adalah orang-orang yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan principal. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan tersebut apakah tergolong perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya atau bahkan sebaliknya. Sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada pemegang saham.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori Big Four atau memiliki reputasi tinggi tidak serta-merta mampu membatasi praktik manajemen laba oleh pihak manajemen perusahaan.

Fenomena ini dapat terjadi karena motivasi perusahaan dalam menggunakan jasa auditor berkualitas tinggi sering kali hanya untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, tanpa benar-benar mengubah perilaku manajerial yang oportunistik. Dengan demikian, meskipun kualitas audit tinggi seharusnya mampu menjadi mekanisme pengawasan, fungsinya dalam membatasi praktik manipulasi laba belum sepenuhnya efektif. Hasil penelitian ini

sejalan dengan temuan dari Aljana & Purwanto (2017), Tarigan & Saragih (2020), dan Aryanti et al. (2017), yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam konteks teori agensi, kualitas audit memainkan peran penting sebagai mekanisme pengendalian terhadap konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Manajemen laba merupakan praktik yang dapat menimbulkan potensi pelanggaran etika, manipulasi informasi, serta menyesatkan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, audit eksternal yang berkualitas seharusnya dapat menekan praktik ini dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Namun, dalam praktiknya, kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan auditor dalam menemukan pelanggaran, tetapi juga pada komitmen mereka untuk melaporkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit dinilai dari dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan keahlian auditor dalam mendeteksi ketidakwajaran laporan keuangan, serta independensi dan integritas auditor dalam melaporkan temuan mereka tanpa intervensi pihak manajemen.

Audit sendiri merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan manajemen mengenai aktivitas ekonomi perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat kesesuaian pernyataan tersebut dengan standar dan prinsip yang berlaku. Dalam konteks teori agensi, audit berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal melalui verifikasi independen terhadap laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kualitas audit yang tinggi secara teori seharusnya mampu menekan praktik manajemen laba, dalam kenyataannya masih ditemukan kondisi di mana perusahaan tetap melakukan manipulasi laba meskipun telah diaudit oleh auditor bereputasi. Oleh karena itu, efektivitas audit dalam membatasi manajemen laba tidak hanya ditentukan oleh reputasi auditor, tetapi juga oleh integritas, independensi, dan sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.

## **PENUTUP**

Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini disebabkan karena fokus perencanaan pajak dan tujuan manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate berbeda. Perencanaan pajak lebih diarahkan untuk efisiensi beban pajak jangka panjang, seperti melalui struktur usaha atau insentif pajak, sementara manajemen laba bertujuan untuk memengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja keuangan. Selain itu, pengakuan pendapatan di sektor properti umumnya mengikuti progres pembangunan, sehingga ruang untuk manipulasi laba menjadi terbatas. Pengawasan ketat dari otoritas juga membuat perusahaan lebih berhati-hati dan tidak mengaitkan strategi pajak dengan pengaturan laba akuntansi.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka memungkinkan para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh laba yang

semakin tinggi diatas perkiraan yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan melakukan manajemen laba agar laba yang akan dilaporkan tidak jauh dari perkiraan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih kompleks, serta tekanan dari pemangku kepentingan yang lebih besar. Perusahaan besar sering menjadi sorotan publik dan regulator, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba.

Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi kualitas audit, semakin kecil kemungkinan terjadinya manipulasi laba, karena auditor yang kompeten dan independen akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

## REFERENSI

- Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 97–106. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207–221.
- Anjarwi, A. W., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2019). *Implikasi perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan*. 1, 26–31.
- Aryanti, inne, Kristanti, F. T., & H, H. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Astiah, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., Tullah, D. S., & 2021. (2021). *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 10, No. 2, November (2021) PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. 10(2), 387–401.
- Bintara, R. (2019). *Universitas Mercu Buana*. 12(April), 94–115. <https://doi.org/10.22441/profita.2019>.
- Carolyn, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Christian, H., & Addy Sumantri, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- Citra Kharisma Putri Tias, Dirvi Surya Abbas, & Mohamad Zulman Hakim. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 228–240. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.595>
- Grace Magdalena Zai, & Emi Masyitah. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran

- Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 28–51. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1081>
- Handayani, R., & Rahmawati, S. (2018). Pengaruh Penerapan Modernisasi Administrasi Perpajakan dalam Struktur Organisasi dan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan). *Jurnal Profita*, 11(3), 397–420. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.004>
- Husni, M., & Idayu, R. (n.d.). No Title. 1(2), 77–91. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Jami P, N., Afrizal, A., & Wahyudi, I. (2020). Analisis Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan Shariah Compliant Securities Malaysia Periode 201. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(2), 101–114. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10261>
- Kompas. (2023). *Sektor Properti Topang Perekonomian*. [kompas.com](https://kompas.com).
- Qathrunnada, A. S., Yudea, & Sari, D. K. (2024). Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai dan Pengaruhnya pada Laporan Keuangan PT . Patra Darma Wijaya Balikpapan Tahun 2022. *Al-manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 1(1), 1–12. <https://journal.al-manarpublisher.com/index.php/AJABS/article/download/52/46>
- Yeni, F., Sari, P. I. P., & Nelvia. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 951. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.575>